

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampah merupakan bahan sisa yang telah kita gunakan yang selalu membayang bayangin dalam kehidupan kita sehari-hari, keberadaan sampah sendiri pada daerah permukiman dan perkotaan sudah menjadi masalah serius karena adanya hubungan antara kesejahteraan masyarakat. Dibalik sampah yang dianggap banyak orang sepele sebenarnya dapat merugikan diri sendiri dan membawa bencana bagi kehidupan manusia contohnya seperti banjir

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk cukup tinggi. Adanya pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi menyebabkan semakin meningkatnya Jumlah sampah yang sangat besar, baik sampah rumah tangga, sampah pertokoan, serta sampah industri. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat maupun cair. Kualitas dan kuantitas sampah sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat, beberapa faktor penting yang mempengaruhi sampah yaitu jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi, dan kemajuan teknologi (Soemirat, 2009)

Dibalik permasalahan sampah yang sering terjadi pro kontra di Indonesia mempunyai dampak negatif yang sering dianggap remeh oleh sebagian masyarakat mulai dari pencemaran lingkungan fisik contohnya seperti pencemaran air, pencemaran tanah dan pencemaran bau udara dan dampak negatif lainnya seperti terjadinya bencana banjir yang disebabkan oleh pembuangan sampah secara sembarangan, maka dari itu permasalahan sampah yang banyak dianggap sepele oleh masyarakat sebenarnya permasalahannya berdampak sangat luas di kehidupan kita sehari-hari. Selain itu jumlah sampah yang semakin hari semakin banyak akan membuat tempat pembuangan akhir kewalahan dan menumpuk serta menyebabkan berpotensi mengganggu warga sekitar tempat TPA yang akan menimbulkan bau yang tidak sedap bagi masyarakat sekitar tempat pembuangan sampah akhir.

Menurut peraturan daerah pengolahan sampah Kota Surakarta Tempat Pembuangan Akhir ,daerah yang selanjutnya disingkat TPA sampah daerah adalah sesuatu lahan atau lokasi tertentu dengan segala fasilitasnya yang dikelola sedemikian rupa oleh pemerintah daerah yang diperuntukkan bagi keperluan kegiatan pemrosesan sampah.

Sesuai dengan SNI No. 03-3241-1997 tentang Tata Cara Pemilihan Lokasi TPA ,bahwa lokasi yang memenuhi persyaratan sebagai tempat pembuangan akhir sampah adalah (Wahyuningsih, 2014):

- Jarak dari perumahan terdekat 500 meter
- Jarak dari badan air 100 meter
- Jarak dari airport 1.500 meter (pesawat baling-baling) dan 3.000 meter (pesawat jet)
- Muka air tanah > 3 meter
- Jenis tanah lempung dengan konduktivitas hidrolis < 10<sup>-6</sup> cm/det f.

Merupakan tanah tidak produktif g. Bebas banjir minimal periode 25 tahun Kecamatan Jebres pada Kota Surakarta memiliki batas-batas dan memiliki letak geofrasi sebagai berikut

Utara : Kabupaten Karanganyar

Selatan : Kecamatan Pasar Kliwon dan Kabupaten Sukoharjo

Barat : Kecamatan Banjarsari

Timur : Kabupaten Karanganyar

Secara astronomis Kecamatan Jebres terletak antara 7o 31' dan 7o 34' Lintang Selatan 110o 49' dan 110o 52' Bujur Timur dan Secara administratif Kecamatan Jebres terdiri dari 11 kelurahan dengan total luas wilayah 12,582 Km2

Tabel 1. Data penduduk di Kecamatan Jebres

No	Desa / kelurahan	Luas wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah penduduk	Kepadatan penduduk
1	Kepatihan kulon	0,175	2447	13 982,86
2	Kepatihan wetan	0,225	2608	11 591,11
3	Sudiroprajan	0,230	3795	16 500,00
4	Gandekan	0,350	9185	26 242,86
5	Sewu	0,485	7209	14 863,92
6	Pucangsawit	1,270	13967	10 997,64
7	Jagalan	0,650	12126	18 655,38
8	Purwodiningratan	0,373	4939	13 241,29
9	Tegalharjo	0,325	4947	15 221,54
10	Jebres	3,170	33455	10 553,63
11	Mojosongo	5,329	53016	9 948,58
Jumlah		12,582	147694	

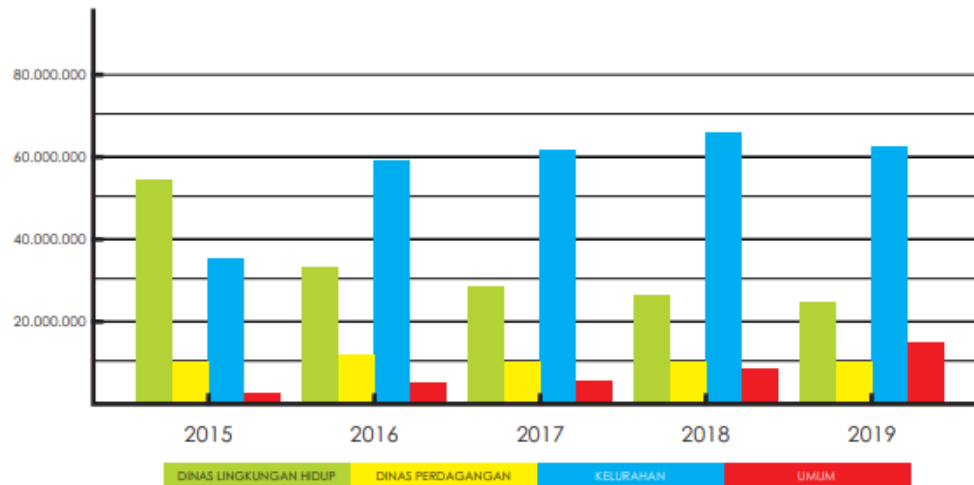
Sumber : BPS kecamatan jebres 2020

Wilayah kecamatan Jebres ini berbukit-bukit dan hampir semua pemukiman di kota Surakarta terletak di kecamatan ini. Kecamatan Jebres adalah tempat berlokasinya kampus Universitas Sebelas Maret, Institut Seni Indonesia, Lembaga Pendidikan Belarina Privat, Stasiun Solo Jebres, Perumnas Mojosongo, Taman Wisata Jurug, Pasar Gede Harjonagoro, serta Makam Pahlawan Kusuma Bhakti. Di Jebres juga berlokasi berbagai kegiatan industri.

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang, merupakan hasil aktifitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan

buangan atau sampah. Sumber sampah bias berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, paar dan sebagainya (Sejati, 2009)

DATA JUMLAH SAMPAH YANG MASUK KE TPA PUTRI CEMPO TAHUN  
2015 – 2019



Gambar 1 Presentase Grafik Data Jumlah Sampah

Tabel 2. Data Jumlah Sampah di TPA Putri Cempo

TAHUN	DLH (kg)	DISDAG (Kg)	KELURAHAN (Kg)	UMUM (Kg)	TOTAL (Kg)
2015	53.658.990	10.103.180	32.932.460	3.572.770	100.267.400
2016	32.699.890	11.092.550	59.529.880	5.960.390	109.282.710
2017	28.111.610	10.317.030	62.255.240	5.594.980	106.278.860
2018	26.315.600	10.713.070	66.102.620	8.705.050	111.836.340
2019	25.837.720	9.877.460	62.329.870	12.848.830	110.893.880

Sumber: DLH Kota Surakarta 2020

- DLH : Dinas Lingkungan hidup
- DISDAG : Dinas Perdagangan

Tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa sampah masuk dan jenis sampah yang berasal dari data Dinas lingkungan Hidup,dinas perdangan,kelurahan dan umum . Pengangkutan sampah dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP), non DKP, serta non rutin. Pada tahun 2015 sampai 2019 jumlah sampah di kota Surakarta mengalami peningkatan dan terjadi penurunun pada 2019

TPA Putri Cempo yang berada di Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Surakarta adalah tempat pembuangan dan penimbunan sampah dari Kota Surakarta. Pada tempat pembuangan akhir putri cempo Surakarta dinas lingkungan hidup meyedeian berbagai macam alat berat dan menyediakan armada truk sampah sebanyak 11 unit.

Pada kecamatan Jebres sendiri dengan adanya TPA Putri Cempo di Kota Surakarta dapat menjadikan ladang mencari nafkah sebagian masyarakat yang berkehidupan kurang mampu dan keterbatasan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan. Maka dari itu ada beberapa masyarakat yang mengunkaan TPA sebagai tempat mencukupi kebutuhan hidup seperti pemulung serta penadah barang bekas. Keberadaan pemulung dan penadah barang bekas di TPA Putri Cempo setiap tahunnya menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2004, jumlah pemulung yang terdapat di TPA Putri Cempo berjumlah 102 orang dan jumlah penadah barang bekas sebanyak 34 orang. Sedangkan pada tahun 2008 jumlah pemulung mengalami peningkatan sebanyak 22 orang atau jumlahnya menjadi 124 orang pemulung. Sedangkan untuk penadah barang bekas juga mengalami peningkatan sebesar 16 orang, sehingga pada tahun 2008 meningkat menjadi 50 orang.

**Barang bekas** merupakan suatu barang yang sudah pernah terpakai dan dapat digunakan kembali dengan cara di daur ulang menjadi barang yang bermanfaat dan dikumpulkan oleh sebagian orang yang disebut pemulung untuk dijual kembali untuk memenuhi kebutuhan hidup

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Berapakah Jumlah sampah di TPA putri Cempo Surakarta ?
2. Dari manakah persebaran daerah asal pemulung di TPA Putri Cempo dan jenis barang bekas apa saja yang sering didapat untuk dijual kembali ?
3. Berapa total pendapatan dari hasil mulung dan apakah dapat di katakan sejahtera ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Jumlah Sampah di TPA Putri Cempo.
2. Menganalisis persebaran daerah asal pemulung dan jenis barang bekas yang sering di dapat untuk di jual
3. Menganalisis total pendapatan dari hasil memulung untuk mengetahui tingkat kesejahteraanya.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Pada penelitian ini diharap mampu memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat akademik menyelesaikan program S1 Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
2. Dengan adanya penelitian ini diharap dapat menabahnya wawasan

## **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1 Telaah Pustaka**

#### **a. Kajian Tentang Geografi**

Menurut Bintarto geografi adalah ilmu yang mempelajari atau mengkaji bumi dan segala sesuatu yang ada di atasnya seperti penduduk flora fauna, iklim, udara dan segala interaksinya menurut seminar dan lokaryanya ikatan Geografi Indonesia (SEMILOKA IGI) tahun 1989 Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena

geosfer dalam sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan

- **SIG** merupakan suatu sistem yang mengorganisir perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan data, serta dapat mendaya- gunakan system penyimpanan, pengolahan, maupun analisis data secara simultan, sehingga dapat diperoleh informasi yang berkaitan dengan aspek keruangan.

Fungsi dari Sistem Informasi Geografis itu sendiri yaitu untuk memberikan informasi (spasial) yang baru, menyimpan, mengelola, menganalisis dan menamoilkan data spasial. Karena Sistem Informasi Geografis yaitu sistem yang berbasis tentang ruang maka dapat disajikan 16 fakta kewilyahan yang harus memperhatikan pemetaannya,empat fungsi utama, yakni mapping, monitoring, measurement, modelling. Fungsi Mapping ialah penggunaan data geospasial untuk pemetaan di berbagai bidang seperti penggunaan lahan, kelautan, studi perkotaan dan sebagainya

- **Peta** adalah gambaran konvensional dari ketampakan muka bumi yang diperkecil seperti ketampakannya kalau dilihat vertikal dari atas, dibuat pada bidang datar dan ditambah tulisan-tulisan sebagai penjelas. Dikutip menurut *Erwin Rains* (1948)

Pada penelitian ini menggunakan Prinsip Deskripsi. Prinsip Deskripsi ini yaitu menjelaskan gejala atau sebuah fakta yang terjadi di permukaan bumi. Pada penerapan Prinsip Deskripsi ini tidak hanya dijelaskan atau digambarkan dengan narasi teks namun juga dilengkapi dengan peta untuk lebih detail menggambarkan, selain peta dan narasi teks Prinsip Deskripsi ini juga dilengkapi dengan grafik, tabel, dan diagram sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Menurut Damanhuri (2008), di Indonesia penggolongan sampah yang sering digunakan yaitu yang pertama adalah sebagai sampah organik, atau

sampah basah, yang terdiri atas daun-daunan, kayu, kertas, karton, tulang, sisa-sisa makanan II-2 ternak, sayur, buah, dan lain-lain, dan yang kedua adalah sebagai sampah anorganik, atau sampah kering yang terdiri atas kaleng, plastik, besi dan logamlogam lainnya, gelas dan mika. Kadang kertas dimasukkan dalam kelompok ini.maka dari itu fungsi TPA dijadikan sebagai tempat pengolhana sampah akhir

- **Tempat pembuangan akhir (TPA) sampah** adalah sarana fisik untuk berlangsungnya kegiatan pembuangan akhir sampah berupa tempat yang digunakan untuk mengkarantina sampah kota secara aman.
- **Sampah** merupakan limbah padat atau setengah padat dari hasil kegiatan manusia, hewan atau tumbuhan atau kegiatan perkotaan. ( Kodoatic ; 2003)
- **Dampak** adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat;benturan;benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan (Kamus lengkap bahasa indonesi,2003)
- **Pemulung** adalah orang yang pekerjaannya memungut dan mengumpulkan barang-barang bekas dari tempat sampah kota. Barang-barang yang dikumpulkan berupa plastik, kertas, kardus, kaleng, pecahan kaca, besi tua, dan barang bekas lainnya.
- **Barang bekas** merupakan sebuah barang yang sudah tidak terpakai dan dibuang begitu saja tetapi jika di kumpulkan mempunyai nilai jual contohnya seperti kardus , botol dll barang tersebut mempunyai nilai jual dan dikumpulkan oleh sebagian orang yang kurang mampu

Pembuangan sampah (limbah) yang dilakukan secara sembarangan akan mencemari lingkungan, bahkan bila dibuang di tempat yang telah disediakan (tempat sampah) juga masih tetap merupakan masalah, baik dari segi lingkungan anthropogenik maupun dari segi sosial. (Sumantri,



2010)

Ardianti (2011) menyatakan bahwa akibat masalah sampah sebagai berikut.

- Perkembangan faktor penyakit

Wadah sampah merupakan tempat yang sangat ideal bagi pertumbuhan faktor penyakit terutama adanya lalat dan tikus. Tempat penampungan akhir dan kontainer juga merupakan tempat berkembangbiaknya lalat. Hal ini disebabkan oleh penutupan sampah yang tidak sesuai dengan ketentuan sehingga siklus hidup lalat telah berlangsung sebelum penutupan dilaksanakan. Gangguan akibat lalat umumnya dapat menyebar hingga ke rumah warga sekitar TPA.

- Pencemaran udara

Sampah yang menumpuk dan tidak segera terangkut merupakan sumber bau tidak sedap yang dapat menimbulkan efek buruk bagi daerah sekitarnya seperti permukiman, perbelanjaan, rekreasi, dan lain-lain. Proses penundaan pengangkutan sampah yang dikarenakan kapasitas tempat tidak mencukupi dapat terjadi pembakaran sampah oleh masyarakat sekitar. Asap yang timbul dari pembakaran sampah juga sangat berpotensi menimbulkan gangguan bagi lingkungan 8 sekitar TPA. selain itu, pembongkaran sampah yang besar di lokasi pengolahan dapat menimbulkan bau.

- Pencemaran tanah

Pembuangan sampah tidak pada tempatnya seperti misalnya membuang pada lahan kosong akan menyebabkan lahan setempat mengalami pencemaran akibat adanya tumpukan sampah yang mengandung bahan berbahaya. Apabila hal ini terjadi maka akan membutuhkan waktu yang sangat lama sampai sampah larut atau terurai dari lahan tersebut. Selama proses sampah terlarut maka lahan setempat berpotensi dapat menimbulkan pengaruh buruk

terhadap manusia dan lingkungan sekitarnya

- Dampak sosial

Adanya pembangunan tempat pembuangan sampah di dekat permukimannya dapat membuat masyarakat tidak merasa senang. Hal ini dapat menimbulkan sikap kesenjangan sosial dari masyarakat dan munculnya keresahan. Sikap menentang ini akan meningkat seiring dengan peningkatan pendidikan, sehingga penting untuk mempertimbangkan dampak ini dan mengambil langkah-langkah aktif untuk menghindarinya.

### 1.5.2 Penelitian Sebelumnya

**Muhammad Muhyidin (2007)** dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Keruangan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo Kota Surakarta yang memiliki tujuan Mengetahui potensi kesesuaian lokasi TPA Putri cempo dan hubungannya dengan kompleksitas keruangannya dan Mengetahui persebaran daerah asal pemulung di TPA Putri Cempo -Mengetahui persebaran daerah asal penadah barang bekas di TPA Putri Cempo dengan memiliki hasil Lokasi TPA Putri Cempo menempati tempat yang tepat, jauh dari penduduk sekitar sehingga tidak mengganggu penduduk sekitar dan justru membuka lowongan kerja bagi penduduk sekitar sebagai pemulung dan penadah barang bekas hasil yang didapat.

**Perbedaan** : Metode Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu menggunakan analisis keruangan

**Persamaan** : Salah satu tujuan memiliki persamaan yaitu mengetahui persebaran daerah asal pemulung dan lokasi tujuan sama di daerah Putri Cempo

Wisnu Ariyanto (2019) dalam penelitian yang berjudul Evaluasi TPA Candirejo Terhadap Lingkungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten yang memiliki tujuan Mengetahui potensi TPA Candirejo dan Hubungannya dengan Kompleksitas dan Mengetahui Karakteristik Sosial, Lingkungan di Sekitar TPA Candirejo pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan hasil yang didapat Potensi TPA Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten masih menggunakan sistem Open Dumping dengan cara menimbun atau menutup sampah dengan tanah secara berulang-ulang. Jumlah timbulan sampah di TPA Candirejo rata-rata 3,10% tiap tahunnya meningkat seiring bertambahnya populasi penduduk. Potensi sosial lingkungan, kesehatan, dan ekonomi berperan penting agar Potensi TPA Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten masih menggunakan sistem Open Dumping dengan cara menimbun atau menutup sampah dengan tanah secara berulang-ulang. Jumlah timbulan sampah di TPA Candirejo rata-rata 3,10% tiap tahunnya meningkat seiring bertambahnya populasi penduduk. Potensi sosial lingkungan, kesehatan, dan ekonomi berperan penting agar.

**Perbedaan** : Pada Lokasi penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yaitu lokasi berada di daerah Candirejo Klaten dan tujuan penelitian juga berbeda yaitu mengetahui potensi TPA dan Karakteristik Sosial.

**Persamaan** : Metode yang digunakan sama yaitu menggunakan metode survei lapangan

**Thasya Miranda (2019)** dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Mojorejo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Terhadap Masyarakat di Sekitarnya yang memiliki tujuan Mengetahui volume sampah dan distribusi persebaran daerah asal sampah di TPA Mojorejo dan Menganalisis dampak keberadaan TPA kepada lingkungan masyarakat di sekitar TPA Mojorejo. dengan memiliki hasil sebagai berikut Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Mojorejo merupakan tempat pembuangan akhir di Kabupaten Sukoharjo. Itu TPA Mojorejo belum dikelola dengan baik dan benar sehingga menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menentukan volume pembuangan sampah dan sebaran daerah asal sampah, dan (2) menganalisis dampak keberadaan TPA terhadap masyarakat khususnya di sekitar TPA Mojorejo. Metode penelitian adalah survei dengan sensus teknik dan analisis peta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPA Mojorejo pada tahun 2018 memiliki total pembuangan limbah 2.246.ton / tahun. Kabupaten Sukoharjo memiliki 91 TPS tersebar di 8 kecamatan. Dampak yang ditimbulkan oleh TPA Mojorejo terhadap Masyarakat sekitar adalah (1) pencemaran udara yang bersumber dari TPA, (2) kebisingan pencemaran dari peralatan operasional dalam proses penimbunan, dan (3) jalan rusak akibat truk pengangkut sampah yang sering melewati jalan tersebut.

**Perbedaan :** Lokasi penelitian memiliki perbedaan yaitu di daerah sukoharjo dan penelitian saya di daerah Surakarta.

**Persamaan :** Metode yang digunakan memiliki persamaan yaitu dengan metode surve lapangan dan tujuan memiliki kesamaan mengetahui volume samapah.

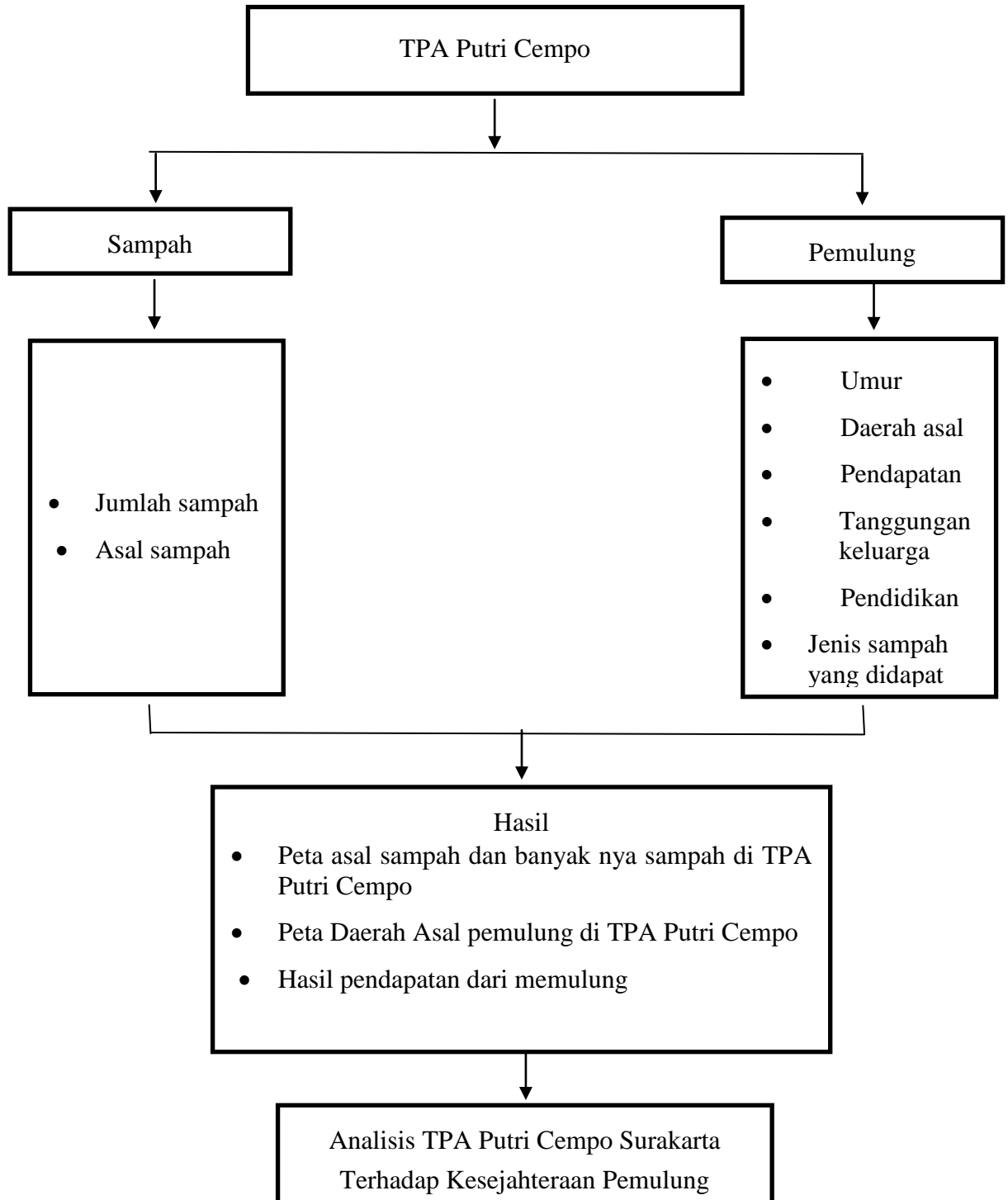
Tabel 3 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Muhammad Muhyidin (2007)	Analisis Keruangan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo Kota Surakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Megetahui potensi kesesuaian lokasi TPA Putri cempo dan hubungannya dengan kompleksitas keruangannya.</li> <li>2. Mengetahui persebaran daerah asal pemulung di TPA Putri Cempo -Mengetahui persebaran daerah asal penadah barang bekas di TPA Putri Cempo</li> </ol>	Analisis data Survey dan Analisa peta	Lokasi TPA Putri Cempo menempati tempat yang tepat, jauh dari penduduk sekitar sehingga tidak mengganggu penduduk sekitar dan justru membuka lowongan kerja bagi penduduk sekitar sebagai pemulung dan penadah barang bekas
Wisnu Ariyanto (2019)	Evaluasi TPA Candirejo Terhadap Lingkungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui potensi TPA Candirejo dan Hubungannya dengan Kompleksitas</li> <li>2. Mengetahui Karakteristik Sosial, Lingkungan di Sekitar TPA Candirejo</li> </ol>	Metode Survey	Potensi TPA Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten masih menggunakan sistem Open Dumping dengan cara menimbun atau menutup sampah dengan tanah secara berulangulang. Volume timbulan sampah di TPA Candirejo rata-rata 3,10% tiap tahunnya meningkat seiring bertambahnya populasi penduduk. Potensi sosial lingkungan, kesehatan, dan ekonomi berperan penting agar menjaga kestabilan lokasi TPA dengan pemerintah daerah. Pada

				TPA Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten yang masa sewa sudah habis di tutup sejak 2018 kini dipindahkan ke TPA Troketon Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.
Thasya Miranda (2019)	Analisis Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Mojorejo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Terhadap Masyarakat di Sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengetahui volume sampah dan distribusi persebaran daerah asal sampah di TPA Mojorejo.</li> <li>o .Menganalisis dampak keberadaan TPA kepada lingkungan masyarakat di sekitar TPA Mojorejo.</li> </ul>	Metode Survey	<p>memiliki total pembuangan limbah 2.246.ton / tahun. Kabupaten Sukoharjo memiliki 91 TPS</p> <p>tersebar di 8 kecamatan. Dampak yang ditimbulkan oleh TPA Mojorejo terhadap</p> <p>Masyarakat sekitar adalah (1) pencemaran udara yang bersumber dari TPA, (2) kebisingan</p> <p>pencemaran dari peralatan operasional dalam proses penimbunan, dan (3) jalan</p> <p>rusak akibat truk pengangkut sampah yang sering melewati jalan tersebut.</p>
Yoga Desca Surya P (2021)	Analisis Keberadaan Tempat Pembuangan	1. Mengetahui volume sampah dan distribusi	Analisis data survey	1. Pendapatan sampah paling tinggi 2018 sebesar 111.836.340

	<p>Sampah Akhir (TPA) Putri Cempo Terhadap Dampak Fisik Pada Kecamatan Jebres Kota Surakarta</p>	<p>persebaran daerah asal sampah di TPA putri cempo</p> <p>2. Mengetahui persebaran daerah asal pemulung dan jenis barang bekas yang di dapat serta</p> <p>3. Mengetahui total pendapatan dari hasil mulung</p>		<p>kg sedangkan terebdah 2015 100.267,400 kg</p> <p>2. Persebaran asal pemulung di bagi 2 wilayah yaitu di luar kecamatan jebre dan di karisidenan surakarta</p> <p>3. Pendatan pemulung terkecil Rp 30.000/hari dan terbesar Rp 50.00/ hari</p> <p>4. Tingkah kesejahteraan pemulung masih jauh dari kata sejahtera</p>
--	--	---	--	--

## 1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 2. Kerangka Berfikir



Sampah merupakan benda material yang sudah tidak terpakai setelah berakhirnya suatu proses selain itu Sampah dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung.

Dengan berkembangnya zaman dengan bertambahnya peningkatan jumlah penduduk dalam suatu wilayah akan berdampak pada meningkatnya jumlah kebutuhan hidup terutama untuk mencukupi kehidupan kesehariannya. Maka dari itu dengan meningkatnya kebutuhan hidup tak luput terhadap masalah sampah yang kian hari semakin meningkat. Selain meningkatnya jumlah kebutuhan hidup, masalah lain yang timbul dari adanya penambahan penduduk dan bertambahnya sampah adalah meningkatnya angkatan kerja setengah pengangguran dan pengangguran yang cenderung memanfaatkan sektor informal sebagai sektor utama dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Angka pengangguran yang semakin hari meningkat serta keterbatasan pendidikan oleh seseorang menyebabkan sulit mendapatkan pekerjaan.

Sebagian kecil masyarakat yang sulit mendapatkan pekerjaan dan desakan ekonomi untuk memanfaatkannya memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari mulung dan penadah barang bekas. Dari berbagai jenis sampah mereka memanfaatkan sampah yang memiliki nilai jual seperti plastik, kardus dan logam sehingga dapat memperoleh penghasilan dari situlah sampah yang sudah di pilih kemudian dikumpulkan dan di jual, sehingga sampah-sampah yang semula di anggap tidak bisa digunakan dapat didaur ulang kembali.

Pendapatan yang didapatkan oleh pemulung sampah atau barang bekas yang berada di sekitar TPA di peroleh dari hasil mulung barang bekas yang masih bisa di jual ke penadah mulai dari botol bekas, besi bekas, kaleng bekas serta barang-barang yang dapat di jual yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

## 1.7 Hipotesis

- a. Jumlah sampah yang berada pada tempat pembuangan sampah akhir pada tahun 2019 lebih kecil dibanding tahun 2020 karena jumlah penduduk dan kebutuhan hidup masyarakat semakin meningkat.
- b. Persebaran Pemulung dan pedapatan sampah dari TPA berasal dari Karisedana Surakarta.
- c. Pendapatan pemulung pada TPA putri Cempo di Kecamatan Jebres pendapatan selama satu bulan tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari hari

## 1.8 Batasan Operasional

**Dampak** adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat;benturan;benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan (Kamus lengkap bahasa indonesia,2003)

**Kesejahteraan** adalah suatu tata kehidupan sosial, material, dan spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan seseorang untuk melakukan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik baiknya (UU No. 6 Tahun 1974).

**Perkembangan faktor penyakit** Wadah sampah merupakan tempat yang sangat ideal bagi pertumbuhan faktor penyakit terutama adanya lalat dan tikus. Tempat penampungan akhir dan kontainer juga merupakan tempat berkembangbiaknya lalat. Hal ini disebabkan oleh penutupan sampah yang tidak sesuai dengan ketentuan sehingga siklus hidup lalat telah berlangsung sebelum penutupan dilaksanakan. Gangguan akibat lalat umumnya dapat menyebar hingga ke rumah warga sekitar TPA. (Ardianti ;2011)

**Peta** adalah gambaran konvensional yang disesuaikan dengan skala untuk menyajikan data dalam hubungannya dengan permukaan bumi (Basuki Sudiharjo : 1977).

**Sampah** merupakan limbah padat atau setengah padat dari hasil kegiatan manusia, hewan atau tumbuhan atau kegiatan perkotaan. ( Kodoatic ; 2003)

**SIG** merupakan suatu sistem yang mengorganisir perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan data, serta dapat mendaya- gunakan system penyimpanan, pengolahan, maupun analisis data secara simultan, sehingga dapat diperoleh informasi yang berkaitan dengan aspek keruangan.

**Tempat pembuangan akhir (TPA) sampah** adalah sarana fisik untuk berlangsungnya kegiatan pembuangan akhir sampah berupa tempat yang digunakan untuk mengkarantina sampah kota secara aman.

**Wawancara** adalah tanya jawab atau dialog yang dilakukan oleh dua orang oleh yang ditunjukkan oleh narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi .